

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) mengenai apakah terdapat pengaruh budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap keinginan berpindah (*turnover intention*) pada PT Kopitiam Oey Indonesia Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat PT Kopitiam Oey Indonesia yang beralamat di Jalan Haji Agus Salim No. 16 A Sabang, Jakarta Pusat. Alasan PT Kopitiam Oey Indonesia dijadikan objek penelitian karena menurut pengamatan peneliti bahwa keinginan berpindah (*turnover intention*) PT Kopitiam Oey Indonesia dipengaruhi oleh budaya organisasi dan kepuasan kerja.

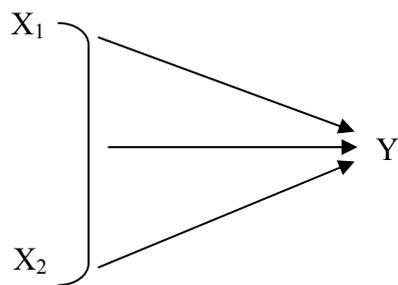
Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan, terhitung mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2014. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X_1) budaya organisasi dan (variabel X_2) kepuasan kerja sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (variabel Y) adalah keinginan berpindah (*turnover intention*) sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi hubungan antara variabel



Ket:

- X_1 : Budaya Organisasi
- X_2 : Kepuasan Kerja
- Y : Keinginan berpindah (*turnover intention*) (*Turnover Intention*)
- : Arah hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana budaya organisasi dan kepuasan kerja sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan keinginan berpindah (*turnover intention*) merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y .

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁰. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Kopitiam Oey Indonesia yang berjumlah 43 karyawan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁵¹. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Sampel diambil berdasarkan tabel *Isaac & Michael*, sampel penentuan dengan taraf kesalahan 5%⁵². Menurut Sudjana suatu sampel memiliki distribusi normal apabila memiliki ukuran sampel $n > 30$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30, sehingga sudah memenuhi asumsi distribusi normal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), yaitu dalam menentukan anggota sampel, penelitian mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional sehingga memungkinkan diperolehnya sampel pada jumlah tertentu dan tiap individu bebas terpilih terwakili sebagai sampel. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.2, sebagai berikut:

⁵⁰Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 61

⁵¹*Ibid.*, p. 62

⁵²*Ibid.*, p. 71

Tabel III.1

Perincian Perhitungan Sampel PT Kopitiam Oey Indonesia

Divisi	Jumlah Karyawan	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Manajemen	14 Orang	$\frac{14}{43} \times 36$	12 Orang
Service	15 Orang	$\frac{15}{43} \times 36$	12 Orang
Kitchen	14 Orang	$\frac{14}{43} \times 36$	12 Orang
Jumlah	43 Orang		36 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu budaya organisasi (variabel X_1) dan kepuasan kerja (variabel X_2) serta keinginan berpindah (*turnover intention*) (variabel Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

a. Definisi Konseptual

Keinginan berpindah (*turnover intention*) adalah suatu sikap yang timbul dari keinginan untuk melakukan pemberhentian diri dari organisasi atau perusahaan secara sukarela maupun tidak sukarela guna mencari alternatif pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya yang diukur dengan indikator meliputi keinginan meninggalkan organisasi (sukarela) dan keinginan mencari alternatif pekerjaan lain (tersedianya alternatif pekerjaan lain).

b. Definisi Operasional

Keinginan berpindah (*turnover intention*) merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan indikator meliputi keinginan meninggalkan organisasi (sukarela) dan keinginan mencari alternatif pekerjaan lain (tersedianya alternatif pekerjaan lain).

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk model skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban sebanyak 24 butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator tersebut di atas.

c. Instrumen Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

Kisi-kisi instrumen keinginan berpindah (*turnover intention*) yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) karyawan dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) karyawan.

Tabel III.2
Instrumen Variabel Y
Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

Indikator	Sub Indikator	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Keinginan meninggalkan organisasi	Sukarela	3, 4, 8, 9, 12, *13, 14, 17	6, 10, 11, 21, 22, *23	3, 4, 8, 9, 14, 17	6, 10, 11, 21, 22
Keinginan mencari pekerjaan lain	Tersedianya alternatif pekerjaan lain	*1	2, *5, 7, 15, 16, 18, 19, 20, 24		2, 7, 15, 16, 18, 19, 20, 24
Jumlah		9	15	6	12

Keterangan:

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3 berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel Y
(Keinginan Berpindah)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

d. Validitas Instrumen Keinginan Berpindah

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *Likert* yang mengacu pada indikator tabel keinginan berpindah (*turnover intention*) yang terlihat pada tabel III.2. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan bagian gudang PT Kopitiam Oey Indonesia.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi

antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵³:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di *drop* atau tidak digunakan. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima apabila adalah $r_{tabel} = 0,361$, $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Dari 24 pernyataan yang digunakan terdapat 4 butir pernyataan (1, 5, 13, 23) yang *drop*, sehingga sisa butir pernyataan yang valid menjadi 20 pernyataan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. “Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5”, dengan menggunakan rumus:

⁵³Djaali dan Pudji Muljono, *Pendidikan dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo 2008) p. 86

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu⁵⁴:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{\sum st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁵:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 \frac{(\sum xi^2)}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

Dimana:

- Si^2 = Varian butir
- $\sum xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
- X = Skor yang dimiliki subyek penelitian
- n = Banyaknya subyek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh $\sum Si^2 = 15,22$, $St^2 = 86,36$ dan r_{ii} sebesar 0,87. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang **sangat tinggi**. dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel keinginan berpindah (*turnover intention*).

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 173

⁵⁵ *Ibid.*, p. 288

2. Budaya Organisasi

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah nilai-nilai dan norma norma yang diciptakan, ditanam, dan dikembangkan berdasarkan sebuah persepsi bersama dalam suatu organisasi sebagai prinsip dan landasan dalam berinteraksi dalam suatu organisasi baik secara internal maupun eksternal yang diukur dengan 7 (tujuh) dimensi yaitu: inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan, kemantapan.

b. Definisi Operasional

Penilaian mengenai budaya organisasi merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan dimensi meliputi: inovasi, perhatian terhadap detail, orientasi pada orang, orientasi hasil, orientasi tim, keagresifan, stabilitas/kemantapan.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk model skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban sebanyak 36 butir pernyataan yang mencerminkan dimensi-dimensi tersebut di atas.

c. Instrumen Budaya Organisasi

Instrumen budaya organisasi yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi variabel budaya organisasi.

Tabel III.4
Instrumen Variabel X₁
Budaya Organisasi

Dimensi	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Inovasi	7, 14, 25, 29	*8, 32	7, 14, 25, 29	32
Perhatian terhadap detail	2, 21	6, 20	2, 21	6, 20
Orientasi pada orang	*9, 11, 35	12	11, 35	12
Orientasi hasil	18, 27	*13, *19, 26, 31	18, 27	26, 31
Orientasi tim	1, 22, 36	4, 17, 33	1, 22, 36	4, 17, 33
Keagresifan	5, 15, 23, 28	34	5, 15, 23, 28	34
Stabilitas/kemantapan	3, 16, 30	10, 24	3, 16, 30	10, 24
Jumlah	21	15	20	12

Keterangan:

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5 berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Variabel X₁
(Budaya Organisasi)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Budaya Organisasi

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *Likert* yang mengacu pada dimensi-dimensi tabel budaya organisasi yang terlihat pada tabel III.4. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi-dimensi dari variabel budaya organisasi sebagaimana tercantum pada tabel III.5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan bagian gudang PT Kopitiam Oey Indonesia.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di *drop* atau tidak digunakan. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima apabila adalah $r_{tabel} = 0,361$, $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Dari 36 pernyataan yang digunakan terdapat 4 butir pernyataan (8, 9, 13, 29) yang *drop*, sehingga sisa butir pernyataan yang valid menjadi 32 pernyataan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. “Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5”, dengan menggunakan rumus:

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:”

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 \frac{(\sum xi^2)}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

Dimana:

- Si^2 = Varian butir
- $\sum xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
- X = Skor yang dimiliki subyek penelitian
- n = Banyaknya subyek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh $\sum Si^2 = 31,57$, $St^2 = 297,85$ dan r_{ii} sebesar 0,92. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,92, hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang **sangat tinggi**. dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 32 butir inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel budaya organisasi.

3. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah suatu tindakan, sikap dan respon timbal balik yang timbul dari sebuah penilaian pekerjaan dan merupakan cara seseorang mengemukakan suatu perasaan yang dialami terhadap pekerjaan yang saat ini dimiliki atau pekerjaan yang telah dilakukan seseorang yang dapat diukur dengan menggunakan dimensi kondisi kerja, pekerjaan itu sendiri, pengawasan, gaji/upah dan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan dimensi meliputi: pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, pengawasan, rekan kerja, promosi.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk model skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban sebanyak 27 butir pernyataan yang mencerminkan dimensi-dimensi tersebut di atas.

c. Instrumen Kepuasan Kerja

Instrumen kepuasan kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi variabel kepuasan kerja.

Tabel III.6
Instrumen Variabel X₂
Kepuasan Kerja

Dimensi	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Pekerjaan itu sendiri	*1, 4, 6	2, 12	4, 6	2, 12
Gaji/upah	3, *11, 15, *22	7, *13, 23	3, 15	7, 23
Pengawasan	16, 27	9, 18	16, 27	9, 18
Rekan kerja	5, 14, 19	20, *21	5, 14, 19	20,
Promosi	8, 17, 24, 25, 26	10	8, 17, 24, 25, 26	10
Jumlah	17	10	14	8

Keterangan:

(*) Butir pernyataan yang *drop*

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.7 berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Variabel X₂
(Kepuasan Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *Likert* yang mengacu pada dimensi-dimensi tabel kepuasan kerja yang terlihat pada tabel III.6. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi-dimensi dari variabel kepuasan kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.7. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan bagian gudang PT Kopitiam Oey Indonesia.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi skor butir dari Y_i

x_t = deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di *drop* atau tidak digunakan. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima apabila adalah $r_{tabel} = 0,361$, $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Dari 27 pernyataan yang digunakan terdapat 5 butir pernyataan (1, 11, 13, 21, 22) yang *drop*, sehingga sisa butir pernyataan yang valid menjadi 22 pernyataan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. “Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5”, dengan menggunakan rumus:

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum st^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:”

$$St^2 = \frac{\sum xi^2 \frac{(\sum xi^2)}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

Dimana:

- Si^2 = Varian butir
- $\sum xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
- X = Skor yang dimiliki subyek penelitian
- n = Banyaknya subyek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh $\sum Si^2 = 16,21$, $St^2 = 115,17$ dan r_{ii} sebesar 0,90. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,90, hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang **sangat tinggi**. dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 butir inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika *deviation from linearty* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
- b) Jika *deviation from linerty* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikansi dari variabel yang digunakan. *Rule of Thumb* mengatakan

apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh sesuatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih rendah dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal:

H₀ : tidak ada heteroskedastisitas

H₁ : terdapat heteroskedastisitas

H₀ diterima bila $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H₀ ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

Sig < α , maka H₀ ditolak

Sig > α , maka H₀ diterima

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Rumus regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari budaya organisasi (X₁) dan kepuasan kerja (X₂) terhadap

keinginan berpindah (*turnover intention*) (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a - b_1X_1 - b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (Keinginan berpindah (*turnover intention*))
 a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n=0$)
 X_1 = Variabel bebas (Budaya Organisasi)
 X_2 = Variabel bebas (Kepuasan Kerja)
 b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Budaya Organisasi)
 b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Kepuasan Kerja)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.

$$2) H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

$$3) F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{kritis}}, \text{ jadi } H_0 \text{ diterima}$$

$$4) F_{\text{hitung}} > F_{\text{kritis}}, \text{ jadi } H_0 \text{ ditolak}$$

b. Uji t

Uji t untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitian:

$$1) H_0 : b_1 = 0, \text{ artinya variabel } X_1 \text{ tidak berpengaruh negatif terhadap } Y$$

$$2) H_0 : b_2 = 0, \text{ artinya variabel } X_2 \text{ tidak berpengaruh negatif terhadap } Y$$

$$3) H_a : b_1 \neq 0, \text{ artinya variabel } X_1 \text{ berpengaruh negatif terhadap } Y$$

$$4) H_a : b_2 \neq 0, \text{ artinya variabel } X_2 \text{ berpengaruh negatif terhadap } Y$$

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, jadi H_0 ditolak
- $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, jadi H_0 diterima

5. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel terkait tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Semua titik observasi berada tepat pada garis regresi $R^2 = 1$.